

Jadikan Media Sosial Bermakna

Cetak | 24 Mei 2015

133 dibaca

0 komentar

MALANG, KOMPAS — Generasi muda diajak mengubah celoteh di media sosial menjadi hal bermakna. Aksi itu akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Ini menjadi bagian dari ajakan harian Kompas saat mengunjungi Universitas Brawijaya, Malang, Sabtu (23/5), dalam kegiatan Kompas Saba Kampus.



KOMPAS/WAWAN H PRABOWO. Kegiatan Kompas Saba Kampus bertajuk "Literasi Media" diadakan di Auditorium Widyaloka, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Sabtu (23/5). Melalui tema tersebut, Kompas ingin mengajak generasi muda yang melek teknologi untuk lebih bijaksana menyikapi informasi yang beredar luas di tengah masyarakat.

Kompas Saba Kampus (KSK) adalah program harian *Kompas* untuk mengenalkan *newsroomKompas*, sekaligus mendengar masukan dari mahasiswa terkait bisnis media dan perkembangan isu lain.

Dalam kegiatan bertema "Dari Celoteh Menjadi Bermakna" ini, hadir Pemimpin Redaksi *Kompas* Budiman Tanuredjo, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Brawijaya Arief Prajitno, dan aktivis sosial media (Chief Strategist Officer Provetic) Shafiq Pontoh.

Kegiatan KSK kali ini digelar untuk ketujuh kalinya sejak 2014. "KSK ini mirip *blusukan* Jokowi. Semangatnya adalah ingin berbagi dengan membuka *newsroom* kami dan ingin mendengar masukan dari mahasiswa," kata Budiman.

Ia menjelaskan, selama ini *Kompas* memiliki kebijakan pemberitaan bersifat santun, tetapi efektif, bukan menggebrak-gebrak dan cenderung nyinyir dalam menyikapi suatu hal. Kebijakan pemberitaan itu terkadang membuat *Kompas* disorot sebagai media yang tidak tegas.

”*Kompas* membangun komunikasi dan argumentasi efektif secara santun untuk meyakinkan pemangku kebijakan. Dengan cara itu, selama ini terbukti banyak pemberitaan *Kompas* menjadi barometer kebijakan nasional. Yang terpenting, bagaimana pesan kami sampai kepada pembuat kebijakan, dan kepentingan rakyat terwakili,” ujar Budiman.

Dalam evolusi *Kompas* ke depan, lanjutnya, *Kompas* akan terus mengadopsi teknologi. Tidak hanya membaca, tetapi juga menonton dalam bentuk digital.

”Tajuk Rencana, yang semula hanya bisa dibaca melalui kertas, saat ini diolah dalam bentuk multimedia, melalui video dan berbagai platform,” ujarnya.

Sementara itu, Shafiq Pontoh mengajak masyarakat Malang mengunggah hal-hal positif tentang Malang melalui media sosial. Itu contoh penggunaan media sosial untuk kegiatan produktif.

”Celoteh kita melalui media sosial tentang Malang akan mengenalkan kota ini kepada jutaan pengguna media sosial. Ini salah satu cara memanfaatkan media sosial,” ucap Shafiq.

Rosilia (21), mahasiswa Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, mengatakan ingin belajar menulis, mencari, dan mengolah data dari harian *Kompas*. ”Sebagai anak Pertanian, kami dituntut bisa membuat laporan penelitian. Itu sebabnya, saya ingin belajar menulis dan menyajikan laporan dengan baik,” tuturnya.

Arief Prajitno berharap mahasiswa bisa mengambil manfaat dari KSK. ”Saya yakin, banyak hal bermanfaat yang bisa didapatkan mahasiswa dengan mendengarkan *sharing* dari *Kompas*,” ujarnya. (DIA/WER/ETA)

Versi cetak artikel ini terbit di harian Kompas edisi 24 Mei 2015, di halaman 15 dengan judul "Jadikan Media Sosial Bermakna".

•